



Strategi dalam meningkatkan Kemampuan Guru terhadap Pelaksanaan Penilaian Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis pada Guru SMK Negeri 1 Woja

Adam

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat
E-mail: adamsmk1woja@gmail.com

Article History: Received: 2020-11-22 || Revised: 2021-01-03 || Published: 2021-01-18

Sejarah Artikel : Diterima: 2020-11-22 || Direvisi: 2021-01-03 || Dipublikasi: 2021-01-18

Abstract

This research was conducted at SMKN 1 Woja, Dompu Regency with the target of 10 class teachers and subject teachers, while the purpose of this research is to improve the ability of teachers to carry out assessment of the learning process through clinical supervision at SMKN 1 Woja, Dompu Regency. This type of research is school action research (PTK). The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The determined performance indicators are: The teacher is successful in carrying out class assessments when the teacher has met the criteria to get a score of more or equal to 77.8 (with good category). The research procedure used is a cycle procedure, with a qualitative descriptive research method. The cycle procedure is a procedure for implementing research that is carried out with several of the same stages, where in the next stage it is carried out to improve the action in the previous stage. good category, thus it can be concluded that through clinical supervision activities can improve the ability of teachers of SMKN 1 Woja Kab. Therefore, it can be suggested to supervisors or other researchers that the Clinical Supervision strategy can be used as an alternative in improving the quality of the implementation of the assessment of the learning process by the teacher.

Keywords: *Supervision, Clinical, Assessment, Process.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Woja, Kabupaten Dompu dengan sasaran 10 orang Guru Kelas maupun Guru Matapelajaran, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran melalui supervise Klinis pada SMKN 1 Woja, Kabupaten Dompu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTK). Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah: Guru berhasil dalam melaksanakan penilaian kelas bila guru sudah memenuhi kereteria memperoleh skor lebih atau sama dengan 77,8 (dengan kategori baik). Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur siklus, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur siklus merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yang sama, dimana pada tahap selanjutnya dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada tahap sebelumnya, Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan penilaian guru dari siklus I sebesar 65 dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 84 dengan kategori baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervise Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SMKN 1 Woja Kab. Dompu Oleh karena itu dapat disarankan kepada pengawas atau peneliti yang lain bahwa strategi Supervisi Klinis dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian proses pembelajaran oleh guru.

Kata kunci: *Supervisi, Klinis, Penilaian, Proses.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru. Peran guru dalam pembelajaran, yaitu membuat desain instruksional/RPP, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengiring pengajaran. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan

sebagai dampak pengiring. Tugas dan fungsi guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga mencarikan siswa untuk memecahkan persoalan. Oleh karena itu dalam mengelola proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Menurut Buchori dalam Khabibah (2006:1), menyatakan bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. “Salah satu usaha yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, di samping itu guru harus memiliki pengetahuan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran” (Dimiyati dan Moedjiono, 2009 : 9).

Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Agar mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan baik dari pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai bentuk pengawasan eksternal oleh pengawas/penilik, supervisi akademik juga dapat difungsikan sebagai pengawasan internal, dan dalam kaitan dengan itu, pengawasan proses pembelajaran menjadi tanggungjawab Kepala Sekolah selaku supervisor pembelajaran, guru bersangkutan sebagai proses evaluasi dan refleksi diri, serta oleh sejawat (guru) sebagai bentuk kepedulian terhadap mutu pembelajaran bidang sejenis/serumpun. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir semester.

Penilaian berbasis kelas harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Namun dilapangan masih banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil studi awal dari supervisi kelas yang dilakukan sebelum penelitian ini ditemukan, masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa persiapan. Persiapan yang hendaknya wajib dilakukan oleh guru adalah membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, rancangan penilaian/buku nilai, agenda mengajar, daftar hadir siswa, serta buku catatan khusus terhadap anak yang bermasalah. Begitu pula pada akhir proses belajar-mengajar belum sepenuhnya diadakan evaluasi sehingga pokok bahasan yang dipelajari belum terukur apakah siswa sudah memahami atau telah menyerap pelajaran tersebut. Para guru juga masih berorientasi pada bahan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga yang menjadi target para guru yakni habis materi seolah-olah tujuan telah tercapai.

Selain itu masih ditemukan guru belum membuat persiapan penilaian kelas yang lengkap dari pembuatan kereteria ketuntasan minimal, kisi-kisi soal, analisis soal, dan setelah penilaian hasilnya tidak segera dibagikan kepada siswa, analisis serta hasil ketuntasan belajar siswa, ini penting dilakukan guru dalam penilaian berbasis kelas. Sehubungan dengan hal tersebut tampaknya perlu diadakan pembinaan-pembinaan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis ini lebih berorientasi pada kegiatan guru di dalam kelas. Penekanan supervisi klinis adalah pengobatan atau penyembuhan yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor (pembimbing) dengan guru. seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (1987) bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Pemberian layanan/pembinaan kepada guru-guru ini dapat dilakukan secara individual maupun secara berkelompok, dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian proses pembelajaran di kelas, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi. Sejalan dengan pengertian diatas, penilaian proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Namun dilapangan masih banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi awal dari supervisi kelas yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan, masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa persiapan. Persiapan yang hendaknya wajib dilakukan oleh guru adalah menyusun silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, rancangan penilaian/ buku nilai, agenda mengajar, daftar hadir siswa, menyiapkan alat peraga, LKS, format penilaian serta buku catatan khusus terhadap anak yang bermasalah. Begitu pula pada akhir proses belajar-mengajar belum sepenuhnya diadakan evaluasi sehingga muatan pelajaran yang dipelajari belum terukur apakah siswa sudah memahami atau telah menyerap pelajaran tersebut. Para guru juga masih berorientasi pada bahan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga yang menjadi target para guru yakni habis materi seolah-olah tujuan telah tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut tampaknya perlu diadakan pembinaan-pembinaan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis ini lebih berorientasi pada kegiatan guru di dalam kelas. Penekanan supervisi klinis adalah pengobatan atau penyembuhan yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor (pembimbing) dengan guru. Sebagaimana diketahui bahwa SMKN 1 Woja diKecamatan Woja mempunyai jumlah dan variasi siswa yang beragam baik dilihat dari segi sosial, ekonomi dan budaya, sedangkan dari variasi siswa tidak dapat dipungkiri bahwa banyak diantaranya mempunyai kemampuan baik secara fisik, emosional, intelektual yang beragam pula.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa besar peningkatan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis pada Guru SMK Negeri 1 Woja?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis pada SMK Negeri 1 Woja.

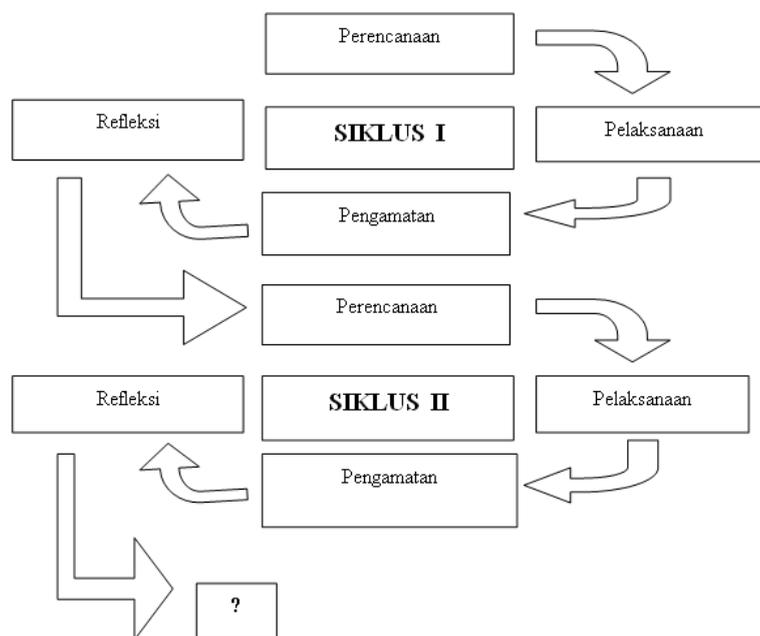
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah dengan melibatkan 10 orang guru yang belum mampu melaksanakan penilaian kelas secara maksimal. Penelitian dilakukan dengan 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Parameter refleksi yang ditetapkan adalah: Guru berhasil dalam melaksanakan penilaian kelas bila guru sudah memenuhi kereteria yakni memperoleh skor lebih

atau sama dengan 77,8 (kategori baik). Jika kurang dari 77,8 dikatakan gagal sehingga wajib mengikuti siklus berikutnya, Alasan pengambilan subjek ini karena dari sekolah yang menjadi subjek terungkap beberapa permasalahan diantaranya: (1) proses pembelajaran cenderung lebih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, (2) permasalahan yang disajikan cenderung kurang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya penggunaan strategi pemecahan masalah sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih sangat kurang, (3) kurangnya menggunakan alat peraga dalam penanaman konsep, (4) dalam melakukan penilaian guru masih kurang terampil dan masih banyak memberikan penilaian secara subyektif, (5) instrument penilaian guru kurang bervariasi. Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penilaian melalui supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam penyusunan kelengkapan pembelajaran yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu (1) Bahan penilaian kelas yang meliputi: silabus dan RPP (2) Perangkat penilaian yang meliputi: KKM, kisi-kisi soal, item soal.
- b. Guru dalam mengikuti bimbingan/supervisi klinis.
- c. Pelaksanaan penilaian, memberikan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan penilaian melalui supervisi klinis dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Nedler (2014) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun model PTK yang menggambarkan empat langkah, yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2010:16)

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur siklus, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur siklus merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yang sama, dimana pada tahap selanjutnya dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada tahap sebelumnya. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi yang ada sesuai

dengan realita yang ada secara rinci dan ilmiah dengan analisis tekstual (non matematis). Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan dua tahapan atau siklus, yang setiap siklusnya dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi siklus I akan menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya, sedangkan hasil refleksi dalam siklus II sebagai siklus terakhir menjadi bahan untuk penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi kelas, pada guru-guru sejumlah 10 Orang di SMK Negeri 1 Woja dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada umumnya berjalan dengan baik, namun dalam penilaian proses pembelajaran di kelas banyak hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan supervisi awal yang dilaksanakan ditemukan, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar belum didasari oleh aturan yang ada. Pembuatan alat evaluasi hasil belajar dilakukan secara tidak terencana dan kadang-kadang langsung ditulis di papan tulis. Tingkat kesukaran tes yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Tes yang dibuat oleh guru baik tes formatif atau tes sumatif belum mampu membedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu. Pemahaman terhadap penilaian kelas masih kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru tidak merujuk pada prosedur dan teknis penilaian yang ada, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Dari observasi kelas dapat ditemukan data-data, dokumen dokumen yang kesannya dibuat-buat, dari kenyataan tersebut kemudian dicarikan pemecahan berupa pembinaan prosedur dan petunjuk penilaian kelas dalam bentuk supervisi klinis.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

1. Perencanaan Tindakan.

- a) Dilaksanakan sosialisasi dan pendekatan dengan warga sekolah untuk memperlancar jalannya penelitian.
- b) Dilaksanakan pembinaan hubungan antara guru dengan peneliti dan penetapan kesepakatan akan dibangun pada tahap ini.
- c) Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pendekatan klinis dalam meningkatkan kemampuan guru diantaranya :
 - 1) Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam penyusunan kelengkapan pembelajaran
 - 2) Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses pembelajaran di kelas
 - 3) Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara melaksanakan penilaian yang benar
 - 4) Memberi contoh model-model penilaian proses pembelajaran di kelas
 - 5) Pembinaan langsung terhadap guru dalam melaksanakan penilaian baik secara individu maupun kelompok
 - 6) Mengoreksi persiapan penilaian yang dibuat oleh guru.
- d) Kegiatan penelitian tindakan ini melibatkan pengawas, guru, siswa, dan warga sekolah yang terkait.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dirancang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Laporan kepada pengawas dalam rangka pelaksanaan penelitian.
- b) Sosialisasi rencana penelitian dengan seluruh dewan guru didampingi oleh pengawas, terkait dengan materi penelitian yang akan dilaksanakan.
- c) Mengadakan perjanjian sehubungan dengan materi dan waktu penelitian.

- d) Guru diberikan pembinaan awal mengenai pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
- e) Guru membawa bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian.
- f) Penyampaian informasi tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas, guru menelaah contoh model penilaian.
- g) Guru membuat format penilaian.
- h) Guru menyusun penilaian sesuai dengan karakteristik bidangnya masing-masing didampingi oleh peneliti.
- i) Mempresentasikan hasilnya di kelas pada proses pembelajaran.
- j) Observasi dan Evaluasi dilakukan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok.

3. Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran berdasarkan keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal. Peneliti merekam atau mencatat data berdasarkan peristiwa mengajar yang diamati secara akurat dan objektif. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penilaian dan teknik-teknik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Catatan lengkap tentang perilaku guru ketika mengajar didasarkan juga pada komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Peneliti dapat juga mengobservasi dan mencatat perilaku siswa dan interaksinya dengan guru. Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi nyata yang dihasilkannya setelah dilaksanakan supervisi. Adapun skala yang digunakan adalah model skala dengan 3 pilihan. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bahan, skor 3, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP ada sangat lengkap. Skor 2, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP ada lengkap dan skor 1, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP tidak lengkap.
- b) Kerja sama, skor 3 jika kerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan sangat baik; skor 2, jika kerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan baik; skor 1, jika hubungan antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan tidak baik.
- c) Perangkat penilaian, skor 3, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat sangat lengkap; skor 2, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat lengkap; skor 1, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat tidak lengkap.
- d) Proses penilaian, skor 3, jika penilaian telah mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas; skor 2, jika penilaian kurang mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas; skor 1, jika penilaian tidak mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas.
- e) Hasil Penilaian, skor 3, jika analisis hasil penilaian >75% tuntas; skor 2, jika hasil penilaian 75% tuntas; skor 1, jika hasil penilaian <75% tuntas.
- f) Dari Kelima unsur yang dinilai maka diperoleh skor maksimalnya adalah $5 \times 3 = 15$ dan skor minimalnya = 5. Dan untuk memperoleh nilai tersebut digunakan rumus berikut ini:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer kedalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang diamati dalam menyediakan perangkat penilaian sampai penilaian yang dilakukan guru, dengan 3 pedoman kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Kategori Penilaian

Rentangan Nilai	Kategori
$Mi + 1 SDi \dots\dots\dots Mi + 3 SDi$ $10 + 1,67 \dots\dots\dots 10 + 5,01$ $11,67 \dots\dots\dots 15,01$	Baik
$Mi - 1 SDi \dots\dots\dots < Mi + 1 SDi$ $10 - 1,67 \dots\dots\dots < 10 + 1,67$ $8,33 \dots\dots\dots < 11,67$	Cukup
$Mi - 3 SDi \dots\dots\dots < Mi - 1 SDi$ $10 - 5,01 \dots\dots\dots < 10 - 1,67$ $4,99 \dots\dots\dots < 8,33$	Kurang

Keterangan:

$Mi = \frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)

$SDi = \frac{1}{6}$ (Skor maksimal - Skor minimal)

Rentang skala tabel diatas dirubah kedalam skala 100 sehingga rentang kategorinya didapat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rentang dan Kategori Penilaian

No	Rentangan Nilai	Kategori
1	78,0 - < 100	Baik
2	55,5 - < 77,9	Cukup
3	33,2 - < 55,4	Kurang

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Bila guru memperoleh skor dalam pelaksanaan penilaian belum tercapai lebih atau sama dengan 78,0 (kategori baik) maka harus dilakukan dengan melanjutkan siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II (Ke-Dua)

1. Perencanaan

Pada siklus II, direncanakan supervisi (pembinaan) dengan pendekatan klinis tentang penyediaan perangkat penilaian guru yang belum optimal dalam siklus I. Hal-hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan siklus I, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan penilaian proses dalam pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan berdasarkan prosedur pelaksanaan dan perencanaan dan beberapa perbaikan

3. Observasi (Pengamatan).

menggunakan pedoman seperti pada tabel 2 dalam siklus I.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila guru memperoleh skor dalam penilaian kelas lebih atau sama dengan 78,0 maka guru

tersebut dikatakan berhasil, jika kurang dari 78,0 dinyatakan gagal. Guru yang gagal perlu ada tindakan yang lainnya. Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi, bahwa guru SMK Negeri 1 Woja yang berjumlah 10 orang dalam prosesnya yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada umumnya sudah berjalan dengan baik, namun dalam penilaian proses pembelajaran dikelas banyak hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan supervisi awal yang dilaksanakan ditemukan, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar belum sepenuhnya mengikuti aturan yang ada. Setelah dilaksanakan penelitian 2 siklus maka terjadi peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Observasi terkait peningkatan aktivitas antar siklus

		Aspek Observasi														
		Bahan			Kerjasama			Perangkat Penilaian			Proses Penilaian			Hasil Penilaian		
	Nilai	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Siklus	Jml	0	10	0	0	6	4	8	2	0	0	8	2	0	10	0
I	Dalam%	0	100	0	0	60	40	80	20	0	0	80	20	0	100	0
Siklus	Jml	0	2	8	0	0	10	0	4	6	0	8	2	0	10	0
II	Dalam%	0	20	80	0	0	100	0	40	60	0	80	20	0	100	0
Perubahan	Dalam%	0	-80	80	0	-60	60	-80	20	60	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

(+) = Kenaikan Prosentase

(-) = Penurunan Prosentase

Berdasarkan tabel diatas, tampak dengan jelas bahwa terjadi kenaikan prosentasi pada klasifikasi untuk semua aspek dan terjadi penurunan persentase pada klasifikasi cukup dan kurang untuk semua aspek. Dengan demikian melalui supervisi klinis pelaksanaan penilaian kelas dapat meningkat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta kegiatan supervise Klinis yang diikuti 10 Orang Guru SMK Negeri 1 Woja, Kabupaten Dompu, selain itu penelitian telah menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melengkapi perangkat penilaian melalui supervisi klinis dengan hasil penilaian dari siklus I sebesar 65 dengan kategori cukup, ke siklus II sebesar 84 dengan kategori baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan apa yang dikatakan Achesan dan Gall dalam (Mantja. 2005). Selain itu, sampel dalam penelitian ini juga mengemukakan bahwa kegiatan supervisi klinis dalam pelaksanaan penilai proses pembelajaran melalaui supervise Klinis diakui dapat membantu guru untuk memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara prilaku mengajar yang aktual dengan prilaku mengajar yang ideal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Woja, Kabupaten Dompu.

B. Saran

Berdasarkan atas hasil-hasil penelitian, dibuat saran-saran sebagai berikut:

- 1) Sekolah perlu mengupayakan intensifnya kegiatan supervisi Klinis agar dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada setiap Guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian proses pembelajaran

- 2) Perlu dilaksanakannya penelitian lanjutan yang lebih detail tentang kegiatan Supervisi Klinik dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran agar dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur
- Dimiyati dan Mudjijono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. 2020. Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*, 1(1), 702–706. Sumbawa: LPPM Universitas Samawa.
- Faidah, C. N. 2018. Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan dan Seksualitas pada Karya Sastra Anak Indonesia. *Jurnal Kredo*, 2(1), 126–139.
- Fathirma'ruf, F., & M. Said, B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstruktivistik Model Teaching with Analogies (TWA) pada Mata Kuliah Database Management System (DBMS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1051-1060. doi:<http://dx.doi.org/10.25126/jtiik.2020752388>
- Halian, Ahmad J. 2008. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:
- Johanna, P. Hansen. 1995. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: Gramedia
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. 2017. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus*, 1(1), 39–43.
- Makmun, H.A. Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mantja, W. 2005. "Supervisi Klinik: Peranan Supervisi Kepala sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP, SMA, SMK Sekabupaten Buleleng". Makalah disampaikan pada seminar sehari pada tanggal 28 Juni di Singaraja.
- Mantja, W. 2005. "Supervisi Klinik: Peranan Supervisi Kepala sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SMKN 1 Woja, SMA, SMK Se Kabupaten Buleleng". Makalah disampaikan pada seminar sehari pada tanggal 28 Juni 2005 di Singaraja.
- Martinis Yamin. 2007 *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Milles, J dan Huberman, Paul. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI
- Moeloeng, J. Lexy. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. 2001. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya.

- Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang *Setandar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BP Darma Bakti
- Siagian, P. Sondang. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja, Cetakan Keempat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Winartha. 2006. *Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri unggulan di Kota Denpasar*. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Pascasarjana, IKIP Negeri Singaraja.